

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank syariah menunjukkan kemajuan yang pesat. Banyak bank mendirikan unit syariah atau mengubah diri menjadi bank syariah. Adanya peningkatan bank syariah dapat dilihat berdasarkan peningkatan jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta aset yang dimilikinya. Berdasarkan data statistik perbankan syariah, hingga Desember 2016 jumlah Bank Umum Syariah bertambah menjadi sebanyak 13 bank dan Unit Usaha Syariah sebanyak 21 bank dengan jaringan kantor yang semakin banyak yaitu mencapai 2.201 kantor. Dari segi aset, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam jangka waktu tiga tahun terakhir, yaitu dari sebesar Rp 272.343 Miliar pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp 356.504 Miliar pada Desember 2016.¹

Dalam kegiatannya bank diatur dalam sebuah Undang-Undang, diantaranya UU No. 10 Tahun 1998 perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 serta UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Kegiatan bank syariah diatur oleh fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang

¹ Statistik Perbankan Syariah 2016, (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2016/SPS%20Desember%202016.pdf>)

memadai dan akan mendorong pertumbuhannya lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan (Otoritas Jasa Keuangan, 2012).

Di Indonesia, pengembangan ekonomi Islam telah diadopsi ke dalam kerangka besar kebijakan ekonomi. Paling tidak, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan di tanah air yang sejak per 31 Desember 2013 telah beralih ke Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyangga *dual-banking system* dan mendorong pangsa pasar bank-bank syariah yang lebih luas sesuai cetak biru perbankan syariah (Bank Indonesia, 2002). Untuk menjalankan aktivitasnya dalam mendapatkan keuntungan maupun menghadapi risiko, bank syariah mengutamakan prinsip *muamalah*, keadilan dan kebersamaan dalam berusaha kepada nasabahnya.

Prinsip bagi hasil yang selanjutnya disebut dengan istilah *profit distribution* dalam penelitian ini, menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil pada bank syariah karena dalam sistem bagi hasil semua pihak saling bekerja sama dan berbagi baik keuntungan maupun resiko yang dihadapi yang ditanggung bersama sehingga antara bank dan nasabah tidak ada yang dirugikan dan berimbang antar keduanya. Dalam jangka panjang, sistem bagi hasil akan membuat pemerataan ekonomi karena semua hasil keuntungan yang didapatkan baik dari bank maupun nasabah akan dinikmati tidak hanya pemilik modal saja, tetapi juga pengelola modalnya juga.

Profit distribution management dilakukan dalam proses penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank syariah menerapkan dua sistem bagi hasil apabila mendapatkan keuntungan yaitu diantaranya sistem bagi hasil pendapatan (*revenue sharing*) dan bagi hasil laba (*profit sharing*) serta adanya bagi risiko (*risk sharing*) jika memperoleh kerugian. Sehingga sistem bagi hasil ini menjadikan besar kecilnya bagi hasil yang diterima oleh nasabah tergantung dari keuntungan yang di dapat oleh bank syariah tersebut. Menurut Bank Indonesia, distribusi bagi hasil (*profit distribution*) adalah kewajiban bank syariah dalam membagi keuntungannya yang didapat dengan memanfaatkan dana nasabah melalui pembiayaan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap periodenya pada awal akad. Kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha, dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* (perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana) dan kemampuannya menghasilkan laba (Isna dan Sunaryo, 2012).

Profit distribution management penting untuk dilakukan oleh seorang manajer bank syariah dalam mengelola distribusi bagi hasil guna memberikan kepuasan kepada nasabah dalam memperoleh bagi hasil. Bank syariah harus bisa melaksanakan dan menjaga kualitas tingkat bagi hasil. Menurut Kartika dan Adityawarman (2014) prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana. Ketika kinerja keuangan dalam bank syariah lebih ditingkatkan maka akan menjadi lebih optimal dalam hal pengelolaan dana dan

pembagian bagi hasil dengan nasabah sehingga para nasabah akan lebih memilih menanamkan modalnya di bank syariah.

Profit distribution management (PDM) dalam penelitian yang dilakukan oleh Farook *et al.* (2012) menemukan bahwa PDM di Indonesia mengacu pada suku bunga bank konvensional, yaitu dimana nasabah di Indonesia dalam menanamkan dananya di bank syariah dipengaruhi oleh tingkat *return* yang diberikan oleh bank syariah. Hal ini didukung dengan adanya penelitian oleh Khairunnisa (2002) dalam penjelasan Kartika (2014) yang menemukan bahwa nasabah di Indonesia mengincar *profit maximization*. Pengelolaan distribusi bagi hasil yang mengacu pada suku bunga berkaitan erat dengan tipe nasabah di Indonesia yang sensitif terhadap tingkat keuntungan. Tingkat bagi hasil yang diperoleh dalam penanaman dana di bank syariah akan selalu diperhatikan dan diperhitungkan oleh para nasabah. Penurunan tingkat bagi hasil memungkinkan terjadinya *displacement fund* (pemindahan dana) kepada bank yang menyediakan *return* yang lebih tinggi.

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dapat mempengaruhi *profit distribution management* yang dilakukan oleh manajer bank syariah yang mengacu pada suku bunga tersebut. Biaya operasional pendapatan operasional menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional pendapatan operasional ini menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit. Berdasarkan data statistik perbankan syariah, BOPO pada bank umum syariah menunjukkan tingkat efisiensi lebih baik dari tahun 2014 ke tahun 2016 walaupun tidak signifikan perubahannya pada tahun 2014 yaitu

sekitar 96.97% menurun menjadi 96.23% di akhir tahun 2016². Berdasarkan penelitian Isna dan Sunaryo (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil dari penelitian Nur dan Nasir (2014) juga menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Namun pada penelitian Masruroh dan Effendi (2016) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*.

Productive assets management (PAM) juga dapat mempengaruhi *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga. *Productive assets management* menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Aktivitas manajer dapat terlaksana dengan baik dalam mengelola bagi hasil ketika seorang manajer bank syariah dapat mengelola pendapatan yang di dapat dari bagi hasil serta dapat memperhitungkan dengan biaya operasional. *Productive assets management* dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan proksi rasio *net operating margin* (NOM). Berdasarkan data statistik perbankan syariah, rasio NOM pada bank umum syariah menunjukkan peningkatan sedikit dari tahun 2015 sebesar 0.52 menjadi 0.68 pada akhir Desember 2016³. Berdasarkan penelitian Kartika dan Adityawarman (2014) menunjukkan bahwa PAM berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian Aprillia (2016) juga

² Statistik Perbankan Syariah 2016, (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2016/SPS%20Desember%202016.pdf>)

³ *Ibid.*, hlm. 2

menunjukkan adanya pengaruh positif *productive assets management* terhadap *distribution management*.

Tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi *profit distribution management*. Tingkat suku bunga menggambarkan salah satu faktor penentu nasabah dalam menyimpan dananya di bank. Tingkat suku bunga dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dalam menanamkan dananya di bank syariah karena dianggap sebagai investasi dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kenaikan tingkat suku bunga dapat mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana dari nasabah (giro, tabungan, dan deposito). Rata-rata BI *rate* pada tahun 2013 mencapai 6,48% kemudian meningkat di tahun 2014 mencapai 7,54% dan di tahun 2015 sedikit menurun menjadi 7,52%⁴. Berdasarkan hasil penelitian Farizi (2016) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah. Hasil penelitian Isna dan Sunaryo (2012) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Namun pada penelitian Nofianti dkk (2015) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya operasional pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga terhadap *Profit Distribution Management* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2015. Dalam menjelaskan hubungan dan pengaruh biaya operasional

⁴ BI *rate* (<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>)

pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga terhadap *Profit Distribution Management*, penelitian ini didasarkan pada teori *stakeholder*. Hal itu dikarenakan peneliti didukung literatur sebelumnya yang berpendapat bahwa *Profit distribution management* pada bank syariah terjadi untuk memenuhi kewajiban dalam memenuhi bagi hasil terhadap *stakeholder* atau deposan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji **“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Productive Assets Management*, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Profit Distribution Management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2015.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi *profit distribution management*:

1. *Profit distribution management* yang dilakukan oleh manajer bank syariah di Indonesia cenderung mengacu pada suku bunga.
2. Kemungkinan terjadinya *displacement fund* (pemindahan dana) kepada bank yang menyediakan *return* yang lebih tinggi.

3. Masih tingginya rasio BOPO yang masih di atas ideal sebagai rasio efisiensi dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
4. Masih sangat rendahnya rasio NOM dalam melihat kemampuan bank menghasilkan pendapatan dari aktiva produktif.
5. Masih tingginya suku bunga bank konvensional yang membuat nasabah mengharapkan *return* yang lebih tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas memperlihatkan beberapa faktor yang mempengaruhi *profit distribution management*. Oleh karena itu, Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyebar luas, maka peneliti memberikan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang *profit distribution management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan faktor yang mempengaruhinya adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Productive Assets Management* (PAM) dan Tingkat Suku Bunga.
2. Periode penelitian mengenai *profit distribution management* pada Bank Umum Syariah dilakukan selama tiga tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2013-2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Profit Distribution management* pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Biaya *Productive Assets Management* terhadap *Profit Distribution management* pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Tingkat Suku Bunga terhadap *Profit Distribution management* pada Bank Umum Syariah?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini mencoba memberikan bukti empiris khususnya di bidang perbankan syariah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga serta dapat menambah literatur pada bidang akuntansi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perbankan syariah dalam melakukan perbaikan kinerja melalui pengelolaan kualitas bagi hasil agar dapat menjalankan sistem perbankan syariah berdasarkan hukum dan peraturan dari Al-Quran dan Hadits.

b. Bagi Deposan dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan deposan dalam mencari informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* serta agar berguna dalam mengambil keputusan.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur yang baru di perbankan syariah pada bidang akuntansi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.